

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki basis yang sangat besar pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi terutama Indonesia yang dikenal sebagai negara yang bercorak agraris (Amalia *et al.*, 2022). Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia mempunyai kekayaan Sumber Daya Alam yang melimpah, sehingga menghasilkan peluang dalam berkembangnya usaha- usaha pertanian. Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam perekonomian dan keberlangsungan hidup karena sektor pertanian berperan sebagai penyedia bahan baku, meningkatkan pendapatan per kapita penduduk, serta memiliki peran yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang kemudian akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Muchendar dan Anggraeni, 2020).



Gambar 1.1 Jumlah Ekspor Kopi (Ton) Di Indonesia Tahun 2018 - 2022

Berdasarkan Gambar diagram diatas dapat dijelaskan bahwasannya Indonesia adalah salah satu negara pengeksport kopi di dunia dimana ekspor kopi di Indonesia

sendiri selalu mengalami peningkatan jumlah ekspor kopi setiap tahunnya. Ekspor sendiri memiliki peranan cukup penting dalam menghasilkan sekaligus meningkatkan devisa negara dimana saat ini hasil- hasil pertanian di Indonesia telah menjadi komoditi ekspor. Ekspor kopi produksi Indonesia saat ini sudah menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utamanya adalah di Eropa serta ada beberapa negara besar pengimpor kopi produksi Indonesia adalah United States, Malaysia, Japan, Egypt, dan Germany. Peningkatan produksi kopi akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia sehingga akan menjadi keuntungan bagi Indonesia. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat perlu untuk dikembangkan sebagai leading sektor dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengembangkan perekonomian daerah (Dewi *et al.*, 2022).

Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perhutanan, subsector peternakan, dan subsektor perikanan. Selain itu, Sektor pertanian telah lama menjadi sektor penting dalam sejarah pembangunan Indonesia (Annas *et al.*, 2021). Selama manusia masih membutuhkan hasil pertanian untuk mencukupi kehidupannya dan hasil pertanian masih dibutuhkan sebagai bahan baku yang digunakan untuk sektor industri, maka usaha sektor pertanian akan terus berjalan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dengan beberapa cara salah satunya dapat dilihat dari laju pertumbuhannya. Saat ini sektor pertanian masih menjadi sektor utama atau penunjang bagi masyarakat Indonesia dengan didukung adanya lahan pertanian yang masih mendominasi dan mayoritas penduduknya yang masih menggantungkan pencaharian sebagai petani (Bungkuran *et al.*, 2021). Kopi

merupakan komoditas daripada subsektor perkebunan. Kopi menjadi komoditi andalan dalam subsektor perkebunan di Indonesia sebab memiliki peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Putra *et al.*, 2020). Kopi akan menjadi salah satu komoditas penting dalam perekonomian wilayah dan berdampak langsung bagi kesejahteraan petani. Sebab, hampir seluruh areal kopi di Indonesia secara nasional dikelola oleh rakyat. Artinya, pengembangan kopi akan langsung menyentuh sendi sendi kehidupan petani diberbagai sentra produksi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut yang menjelaskan mengenai jumlah produksi dan produktivitas kopi di Indonesia selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Luas areal, Produksi dan Produktivitas Kopi 2018 - 2022

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2018	1.210.656	745.051	799,00
2019	1.221.141	752.511	803,41
2020	1.227.480	762.380	810,83
2021	1.260.207	786.190	838,62
2022	1.254.910	774.960	836,11

Sumber : (Kementrian Pertanian, 2023)

Berdasarkan Tabel diatas produksi kopi di Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan namun terjadi penurunan jumlah produksi pada tahun 2022 yang sebelumnya pada tahun 2021 jumlah produksi adalah 786.190 turun sebesar 1,43% menjadi 774.960 hal ini disebabkan oleh menurunnya luas areal perkebunan kopi yang semulanya sebesar 1.260.207 Ha pada tahun 2021 menjadi 1.254.910 Ha. Perkembangan usahatani maupun agroindustri kopi terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari adanya peluang dan tantangan. Tersedianya lahan, sumber daya manusia, pasar lokal dan pasar internasional. Perlu adanya penunjang sarana dan prasarana sebagai fasilitas dan kelembagaan(Aziz *et al.*, 2021). Produksi kopi di Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2022 produksi

kopi di Jawa Timur 45.812 ton (Dirjen perkebunan 2023). Sementara pada tahun 2023 jumlah produksi mencapai 46.210 ton (Dirjen perkebunan 2023). Sebaran potensi kopi di Jawa Timur khususnya di pasuruan cukup merata. Pasuruan memiliki berbagai komoditas potensial di sektor pertanian, salah satunya adalah kopi. Hal tersebut tampak dari luas lahan dan jumlah produksi kopi di Pasuruan yang cukup tinggi. Semakin luas tanah (lahan) usaha tani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak Luas areal tanaman perkebunan kopi menurut letak Kecamatan di Kabupaten Pasuruan (Ha) pada tahun 2021-2022 disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.2 Perkebunan Kopi Di Kabupaten Pasuruan (Ha).

No.	Kecamatan	2021	2022
1.	Puspo	1.522,78	1.596,87
2.	Tutur	1.221,64	1.212,92
3.	Purwodadi	928,64	961,52
4.	Lumbang	442,44	459,04
5.	Prigen	421,66	445,16
6.	Tosari	308,70	331,78
7.	Pasrepan	252,85	272,23
8.	Purwosari	96,85	107,45

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 luas areal perkebunan kopi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Kecamatan Purwodadi sendiri berdasarkan tabel 1.1 Luas areal perkebunan kopi pada tahun 2021 seluas 928,64 hektar kemudian pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2022 Luas Areal Perkebunan di Kecamatan Purwodadi mengalami peningkatan yaitu menjadi 961,52 hektar. Peningkatan luas areal perkebunan kopi juga akan berdampak pada peningkatan produksi kopi di Kecamatan Purwodadi. Produksi kopi di tingkat Kecamatan pada Kabupaten Pasuruan (ton) tahun 2021-2022 disajikan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produksi Kopi Di kabupaten Pasuruan (Ton) Tahun 2021-2022

No.	Kecamatan	2021	2022
1.	Puspo	148,38	315,26
2.	Tutur	634,38	831,05
3.	Purwodadi	31,02	62,26
4.	Lumbang	63,06	92,85
5.	Prigen	176,31	381,19
6.	Tosari	14,50	22
7.	Pasrepan	33,01	36,9
8.	Purwosari	130,13	142,53

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 Hasil perkebunan kopi di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Kecamatan Purwodadi berdasarkan tabel 1.2 berhasil memproduksi kopi sebesar 31,02 ton pada tahun 2021 selanjutnya pada tahun 2022 Kecamatan Purwodadi berhasil meningkatkan jumlah produksinya menjadi 62,26 ton. Perencanaan atau pengembangan usahatani tergantung dari tersedianya sumberdaya. Sedangkan sumberdaya merupakan faktor produksi atau tersedianya keuntungan yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya. Tipe dan kualitas dari sumberdaya yang tersedia merupakan batasan usahatani yang dapat diusahakan.

Usahatani kopi petani memerlukan biaya investasi dan biaya operasional yang cukup besar sehingga membutuhkan manajemen usaha yang baik agar usaha yang dijalankan menjadi layak dan menguntungkan. Dalam kegiatan usahatani ada beberapa faktor produksi yang perlu diketahui yang mana harga dari faktor produksi tersebut seringkali tidak stabil karena dipengaruhi oleh nilai rupiah dan tingkat inflasi. Selain itu kondisi alam yang tidak menentu mengakibatkan pada kualitas dan kuantitas produk yang menurun dan juga dapat mempengaruhi jumlah produksi dan penurunan harga jual produk itu sendiri. Oleh karena itu petani di

Desa Tambaksari harus siap siaga dalam menghadapi jika terjadi kenaikan sejumlah biaya produksi kopi, penurunan jumlah produksi kopi, bahkan penurunan harga produk, agar kegiatan usahatani kopi di Desa tambaksari dapat terus bertahan dalam jangka panjang. Untuk itu diperlukan analisis kelayakan terhadap komoditi kopi agar dapat memberikan gambaran kepada petani di Desa Tambaksari bagaimana melakukan kegiatan usahatani yang menguntungkan setelah mengeluarkan biaya investasi dan operasional dikeluarkan dalam kegiatan usahatani.

Kegiatan pertanian menyangkut kebutuhan pangan rakyat banyak, maka perlu adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian di Desa Tambaksari. Meskipun harga kopi yang cenderung naik tiap tahun namun masih terdapat beberapa masalah yang dapat merugikan para petani kopi di Desa Tambaksari antara lainnya yaitu terletak pada biaya produksi juga naik misalnya biaya pupuk dan juga pestisida. Berdasarkan wawancara dengan petani yang ada di Desa Tambaksari yakni Sumarto menyebutkan bahwa biaya pupuk mengalami kenaikan rata-rata naik 30-50%, kemudian biaya produksi naik tetapi upah tenaga kerja tetap. Buruh kopi tidak ingin upahnya dikurangi. Dengan naiknya biaya produksi tetapi tidak diiringi dengan seimbangna kenaikan harga dan juga jumlah produksi kopi dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima petani.

Permasalahan lainnya yang dihadapi petani kopi saat ini yaitu tidak hanya kenaikan biaya produksi tetapi produktivitas tanaman kopi juga. rendahnya produktivitas tanaman yang disebabkan berbagai permasalahan diantaranya yaitu banyaknya tanaman yang sudah tua dan rusak yang mengakibatkan tanaman mati. Serta disebabkan oleh perubahan iklim global yang drastis sehingga tanaman tidak bisa beradaptasi dan mengakibatkan menurunnya produktivitas tanaman serta

ditambah sumber daya manusianya (SDM) atau petani dan kelembagaannya yang masih lemah. Analisis kelayakan ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah komoditi tersebut dapat menguntungkan petani yang membudidayakan serta dapat meningkatkan perbaikan perekonomian masyarakat dan mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi produksi kopi. Analisis kelayakan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang bisa diperoleh dan dari hasilnya dapat diputuskan apakah usahatani komoditi tersebut akan terus dikembangkan atau tidak dan atau malah dicari jalan keluar untuk lebih bisa memanfaatkan komoditi ini agar lebih efisien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani kopi di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana Kelayakan usahatani kopi di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis kelayakan usahatani kopi di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai Pertimbangan bagi petani dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, Sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan.
2. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Perguruan Tinggi sebagai akses untuk menambah atau memperbarui referensi penulisan karya tulis sejenis di Perguruan Tinggi.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai salah satu sarana pengenalan instansi pendidikan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan syarat penyelesaian tugas akhir guna memperoleh gelar Strata Satu (S1) Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.